

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada bab ini akan dipaparkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan temuan-temuan penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yakni hal-hal yang berkaitan dengan data yang berkenaan dengan fokus penelitian.

1. Paparan Data Hasil Penelitian

a. Perencanaan Program Akselerasi Baca Kitab Kuning dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke

Dalam perencanaan program akselerasi baca kitab kuning di pondok pesantren miftahul ulum toronan bara' leke tidaklah mudah. Suatu program apabila tidak direncanakan dengan baik, maka tidak akan mencapai tujuan yang ingin dicapai begitu pula dalam perencanaan program akselerasi baca kitab kuning di pondok pesantren Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke. Ustad Mohammad Modhar selaku pengurus Pondok Pesantren Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke menyampaikan.

“Pembelajaran kitab kuning di pesantren ini memang sudah dilaksanakan dari dulu dengan menggunakan metode klasik dan hasilnya kami melihat bahwa kemampuan santri memang berada di bawah rata-rata pada saat itu, berangkat dari hal tersebut kami seluruh kepengurusan pondok pesantren memiliki inisiatif untuk melakukan perubahan terhadap pembelajaran kitab kuning. Berbicara perencanaan dari pengadaan program baca kitab kuning di sini *mas*, kami ingin membuat suatu program pembelajaran khusus kitab kuning, baru dari situ kami melakukan musyawarah

dengan melibatkan beberapa alumni senior. Dalam musyawarah yang dilaksanakan kami membahas tentang hal-hal apa saja yang harus dipersiapkan sebelum dilaksanakannya program tersebut, diantaranya ialah kapan program tersebut dimulai, bagaimana dengan peserta didiknya, siapa tenaga pendidiknya, bagaimana sistem pembelajarannya, bagaimana kurikulumnya, kapan jadwal diselenggarakannya, bahkan kami rembuk juga terkait dengan nama dari program yang akan diselenggarakan tersebut”⁵²

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kitab kuning yang sebelumnya menggunakan metode klasik kurang efektif sehingga pimpinan pondok pesantren ingin mengubah sistem pembelajaran kitab kuningnya. Pihak pesantren melakukan musyawarah untuk membuat program pembelajaran kitab kuning yang meliputi kurikulum pembelajarannya, pelaksanaan programnya, tenaga pendidiknya, peserta didiknya serta nama dari program tersebut.

Senada dengan pendapat Ustad Mujib selaku pengajar di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Toronan Bara’ Leke sebagai berikut.

“Untuk langkah awal dari program percepatan baca kitab kuning, sebelumnya kami bermusyawarah dengan senior untuk menyusun dan mendesain sedemikian rupa, tentang apa saja hal yang diperlukan, dan perlu disiapkan yang sekiranya menjadi kelancaraan atas terselenggaranya program percepatan baca kitab kuning nantinya, salah satunya ialah waktu pelaksanaan dari program tersebut, yang mana dalam musyawarah disepakati untuk pelaksanaan dari program tersebut dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru, santri yang di ikutkan dalam program tersebut hanya sebagaian, tenaga pendidik dari program tersebut ialah guru tugas, beberapa alumni senior serta ustad dari dalam pondok pesantren itu sendiri, sistem pembelajarannya menggunakan metode akselerasi dengan pembelajaran aktif dan kreatif, kurikulumnya dari sidogiri namun sedikit banyak di rubah di

⁵² Mohammad Modhar, Ketua pengurus. *Wawancara langsung* (14 Maret 2022).

sesuaikan dengan keadaan pondok pesantren toronan bara' leke ini, jadwal pelaksanaan program akselerasi kitab kuning yang diselenggarakan pada awal tahun, kemudian terkait dengan nama dari kelas akselerasi ini diberi nama Al-Mawardi dengan mengharap barokah dari nama sesepuh pondok pesantren miftahul ulum toronan bara' leke yakni Alm kh ahmad mawardi baidlowi”⁵³

Dalam perencanaan program akselerasi baca kitab kuning Pondok Pesantren Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke pihak pesantren melakukan musyawarah yang meliputi pelaksanaan program dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru, menggunakan kurikulum sidogiri, santri yang diikutkan hanya sebagian, menggunakan guru tugas dan ustad senior sebagai tenaga pengajar, Al-Mawardi sebagai nama programnya.

Senada dengan pendapat ustad Alaikas Salam selaku pengajar di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke sebagai berikut.

“Pembelajaran kitab kuning yang sebelumnya menggunakan metode tradisional dirasa kurang efektif *mas*, maka dari itu kami melakukan musyawarah untuk melakukan perubahan terhadap pembelajaran kitab kuning agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di pondok pesantren ini *mas*. Pertama terkait kurikulumnya, waktu pelaksanaannya, santri yang diikutkan, siapa ustadnya bahkan nama dari program akselerasi baca kitab kuning tersebut”⁵⁴

Pembelajaran kitab kuning menggunakan metode tradisional kurang efektif sehingga pimpinan pondok pesantren ingin mengubah sistem pembelajaran kitab kuningnya. Pihak pesantren melakukan musyawarah untuk membuat program pembelajaran kitab kuning

⁵³ Abdul Mujib, Guru tugas. *Wawancara langsung* (14 Maret 2022).

⁵⁴ Alaikas Salam, Guru. *Wawancara langsung* (19 april 2022).

yang meliputi kurikulum pembelajarannya, pelaksanaan programnya, peserta didiknya, tenaga pendidiknya serta nama dari program tersebut.

Dari tiga orang narasumber yang mengatakan perencanaan program akselerasi baca kitab kuning telah menjawab data yang sama sehingga telah memenuhi triangulasi sumber data.

Selanjutnya, peneliti juga menanyakan tentang keunggulan penerapan akselerasi baca kitab kuning yang ada di pesantren. Hal tersebut disampaikan oleh ustad mujib selaku pengajar program akselerasi baca kitab kuning.

“Pembelajaran kitab kuning menggunakan metode akselerasi memiliki beberapa keunggulan yang di antaranya peserta didik lebih cepat hafal dan faham terhadap materi yang diberikan, kemudian tidak bosan dalam belajar, serta santri dapat dengan cepat bisa membaca kitab kuning karna itu tadi, dalam metode akselerasi baca kitab kuning ini hafalan serta materinya sengaja dibuat dengan lagu-lagu sehingga santri dapat dengan mudah menghafal serta memahaminya”⁵⁵

Dapat disimpulkan bahwa keunggulan metode akselerasi dalam pembelajaran kitab kuning ialah peserta didik lebih cepat hafal dan faham terhadap materi, tidak bosan dalam belajar, cepat bisa membaca kitab kuning

Senada dengan pendapat ustad Alaikas Salam selaku pengajar di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke sebagai berikut.

⁵⁵ Abdul Mujib, Guru tugas. *Wawancara langsung* (14 Maret 2022).

“Untuk keunggulan dari program akselerasi ini *mas*, yaitu materi pelajaran dapat dengan mudah dan cepat dipahami oleh santri sehingga lebih cepat pula materi yang satu pindah ke materi yang selanjutnya, berbeda dengan metode pembelajaran kitab kuning tradisional yang mana pembelajarannya tidak dibuat menarik, sehingga siswa atau santri menjadi bosan dan akhirnya materi pelajarannya sulit untuk diterima dan difahami.”⁵⁶

Dapat disimpulkan bahwa keunggulan metode akselerasi dalam pembelajaran kitab kuning ialah peserta didik lebih cepat hafal dan faham terhadap materi, tidak bosan dalam belajar, cepat bisa membaca kitab kuning.

Hal senada juga di sampaikan oleh Khoirul Anam selaku pengajar di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Toronan Bara’ Leke sebagai berikut.

“Keunggulannya santri lebih cepat hafal dan faham, kemudian tidak bosan dalam belajar, serta santri dapat dengan cepat bisa membaca kitab kuning”⁵⁷

Ustad mudhar juga menambahkan.

“Metode akselerasi yang dilaksanakan di sini *mas*, memiliki keunggulan antaranya peserta didik lebih cepat hafal dan faham terhadap materi yang diberikan oleh gurunya, kemudian tidak bosan dalam belajar, serta santri dapat dengan cepat bisa membaca kitab kuning karna itu tadi, dalam metode akselerasi baca kitab kuning ini hafalan serta materinya sengaja dibuat dengan lagu-lagu sehingga santri dapat dengan mudah menghafal serta memahaminya”⁵⁸

keunggulan metode akselerasi dalam pembelajaran kitab kuning ialah peserta didik lebih cepat hafal dan faham terhadap materi, cepat bisa membaca, tidak bosan dalam belajar.

⁵⁶ Alaikas Salam, Guru. *Wawancara Langsung* (14 Maret 2022).

⁵⁷ Khoirul Anam, Guru. *Wawancara Langsung* (19 April 2022).

⁵⁸ Mohammad Modhar, Ketua Pengurus. *Wawancara Langsung* (14 Maret 2022).

Pada saat peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran kitab kuning menggunakan akselerasi, peneliti menemukan sebelum pelaksanaan proses belajar mengajar, santri sedang membaca kreasi nadhom dengan menggunakan lagu diiringi alat musik yang sederhana, mereka sangat bersemangat dan menunjukkan ekspresi senang kepada kami menandakan bahwa program percepatan belajar baca kitab kuning itu menarik dan tidak membosankan.

Dari narasumber yang mengatakan perencanaan program akselerasi baca kitab kuning, ditambah pengamatan yang dilakukan telah menjawab data yang sama sehingga telah memenuhi triangulasi sumber data sesuai dengan prosedur penelitian ini.

Dari berapa paparan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam proses perencanaan implementasi akselerasi baca kitab kuning di pondok pesantren miftahul ulum toronan bara' leke ini dilakukan dengan bermusyawarah. hal-hal yang dibahas dan telah menjadi kesepakatan dalam musyawarah tersebut pertama, awal dari pelaksanaan program akselerasi baca kitab kuning dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran yaitu pada saat santri balik pondok liburan puasa, perlu diketahui bahwa kurikulum pesantren berbeda dengan kurikulum pendidikan formal. pesantren memiliki kurikulumnya

sendiri, biasanya kurikulum pesantren di sesuaikan dengan kebutuhan santrinya.⁵⁹

Dalam musyawarah juga disepakati bahwa santri yang mengikuti program ini hanyalah sebagian, dalam musyawarah tersebut disepakati juga bahwa untuk tenaga pengajar dari program ini ialah ustad alumni senior, serta ustadz dalam pondok pesantren dengan menggunakan kurikulum pembelajaran pondok pesantren sidogiri, Pada program akselerasi baca kitab kuning di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke di beri nama Al-Mawardi.

akselerasi Pembelajaran kitab kuning memiliki beberapa keunggulan diantaranya peserta didik dapat lebih cepat hafal dan faham terhadap materi yang diberikan, kemudian tidak bosan dalam belajar, serta santri dapat dengan cepat bisa membaca kitab kuning.

b. Pengelolaan Program Akselerasi Baca Kitab Kuning dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke

Dalam proses manajemen, suatu perencanaan tanpa aksi ialah hal yang sia-sia. Dalam penegelolaan program akselerasi baca kitab kuning hal pertama ialah pembentukan struktur organisasi, Ustad mujib selaku pengajar dari program akselerasi baca kitab

⁵⁹ Ratna Kamila, Arif Rahman dan Herman, "Manajemen Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kompetensi Santri," *Tadbir* 4, No. 1 (2019): 21.

kuning di pondok pesantren miftahul ulum toronan bara' leke menyampaikan.

“Program percepatan belajar baca kitab kuning yang dilaksanakan di pondok pesantren ini *mas*, sebelumnya sudah dibentuk struktur organisasinya. Selanjutnya dalam sistem pembelajaran Al-Mawardi (nama kelas akselerasi) di sini, yaitu menggunakan kurikulum pembelajaran Al-Miftah Sidogiri, tenaga pengajarnya ialah guru tugas yang sudah *Alim* dalam ilmu nahwu, sedangkan santri yang ingin mengikuti program ini sebelumnya mengikuti ujian, kemudian pelaksanaannya ialah tahun ajaran baru, jadwal pembelajarannya subuh dan isya, pembelajarannya dibagi menjadi 2 tahap. Tahap pertama dalam waktu 6 bulan difokuskan dalam pemahaman materi, Tahap kedua dilanjutkan dengan fokus praktek baca kitab diselingi materi untuk menambah pemahaman santri”

Kemudian Ustad Mujib menambahkan.

“Selain penyampaian materi dari pengajar atau ustad, santri diharuskan menghafal dalil-dalil atau nadzom dari materi yang disampaikan serta diadakan semacam pertanyaan atau kuis-kuis untuk memaksimalkan pemahaman santri, materi hafalan juga sengaja kami buat dalam bentuk lagu supaya murid mudah mengingat materi”⁶⁰

Dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan program akselerasi baca kitab kuning Pondok Pesantren Miftahul Ulum Toronan bara' leke ialah pembuatan struktur kepengurusan program, program dilaksanakan selama 1 tahun ajaran, menggunakan tenaga pendidik yang profesional, melaksanakan seleksi dalam perekrutan peserta baru.

Hal senada juga disampaikan oleh Ustad Mohammad Modhar selaku Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke

⁶⁰ Abdul Mujib, Guru Tugas. *Wawancara Langsung* (20 Maret 2022).

“Terkait dengan pengelolaan akselerasi pembelajaran baca kitab kuning di sini menggunakan tenaga pengajar yang ahli dalam ilmu alat, seperti guru tugas dari Banyuputih, guru tugas dari Bettet, ustad senior dari pondok pesantren, serta dibuatnya struktur organisasi agar lebih terstruktur kegiatannya gitu *mas*, Untuk peserta dari program ini ialah sebagian santri yang mengikuti tes dengan ketentuan memiliki dasar ilmu nahwu serta memiliki kemauan yang kuat, menggunakan kaidah-kaidah nahwiyah dan shorfiyah, yang meliputi *imrihti*, *alfiyah*, *nadhom maqsud* dan lain-lain. standarnya pelaksanaan program Al-Mawardi bisa ditempuh dalam kurun waktu 1 tahun *mas*, sedangkan jadwal program pembelajaran baca kitab kuning di bagi menjadi 2 jadwal setiap harinya kecuali untuk hari selasa dan jum’at karena pesantren memiliki kegiatannya sendiri. yang menjadi salah satu keunikannya dalam jadwal pelajaran isya’ *mas*, dimana sebelum pelajaran di mulai, santri diharuskan membaca *nadhom* dengan lagu di sertai dengan alat musik sederhana sehingga santri benar-benar hafal akan materi pembelajaran. Evaluasi juga kami lakukan dengan tujuan agar mendapatkan hasil yang lebih baik tentunya,”⁶¹

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan program akselerasi baca kitab kuning yang dilakukan meliputi pembuatan struktur kepengurusan, program dilaksanakan setelah santri balik pondok libur ramadhan, menggunakan tenaga pendidik yang profesional, melaksanakan seleksi dalam perekrutan peserta baru, jadwal pelaksanaannya ialah subuh dan isya’, membaca *nadhom* dengan lagu, pelaksanaan evaluasi.

Ustad khoirul anam juga menambahkan.

“Sebelumnya kami membuat struktur kepengurusannya *Mas*, dalam kurun waktu satu tahun, santri belajar 5 rangkuman kitab yang diambil dari beberapa kitab yaitu kailani, imrihti, dan lainnya yang dirangkum menjadi 5 jilid, jilid1 dan 2 difokuskan membahas tentang isim, jilid 3 fokus menjelaskan fi’il, jilid ke 4 fokus membahas tarkib, sedangkan jilid 5 fokus membahas tashrif. Untuk memaksimalkan hasil yang ingin dicapai tentunya kami melakukan evaluasi bulanan serta tahunan yang biasa kami sebut dengan wisuda untuk mengetahui bagaimana perkembangan

⁶¹ Mohammad Modhar, Ketua pengurus. *Wawancara langsung* (20 Maret 2022).

santri dalam pembelajaran kitab kuning serta apa saja yang menjadi kesulitan selama proses belajar mengajar berlangsung dll⁶²

Dapat di simpulkan bahwa pengelolannya meliputi pembuatan struktur kepengurusan, pelaksanaan programnya selama 1 tahun, menggunakan kaidah *nahwiyah* dan *shorfiyah*, serta pelaksanaan evaluasi bulanan dan evaluasi tahunan.

Pada program akselerasi baca kitab kuning yang dilaksanakan di pondok pesantren miftahul ulum toronan bara' leke, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan program pembelajaran kitab kuningnya menggunakan metode al-miftah sidogiri, sedangkan materi pembelajarannya diambil dari berbagai macam kitab diantaranya, *Imrithi*, *kailani*, *Alfiyah*, *nadhom maksud*, *Ibnu Aqil* dll yang di buat menjadi 5 jilid kitab. Program percepatan baca kitab kuning di pesantren ini dikenal dengan kelas Al-Mawardi yang jadwal pelaksanaannya setelah isya' dan subuh kecuali hari jum'at dan selasa sedangkan tempat pelaksanaannya berpindah-pindah agar santri tidak jenuh selama proses pembelajaran berlangsung. Pada jadwal pembelajaran kitab kuning isya', santri membaca nadhom menggunakan lagu dibarengi dengan musik menggunakan alat musik sederhana seperti bak mandi, galon, keramik dll.

Dari narasumber yang memaparkan beberapa keterangan terkait pengelolaan program akselerasi baca kitab kuning, ditambah

⁶² khoirul Anam, Guru tugas. *Wawancara langsung* (20 Maret 2022).

pengamatan yang dilakukan telah menjawab data yang sama sehingga telah memenuhi triangulasi sumber data.

Selanjutnya, Peneliti juga menanyakan metode pembelajaran akselerasi yang di gunakan dalam pembelajaran kitab kuning yang hanya dikhususkan kepada ketua pengurus pondok pesantren miftahul ulum toronan bara' leke yaitu Ustad Mohammad Modhar

“Untuk metode yang digunakan dalam program pembelajaran akselerasi disini ialah menggunakan metode al-miftah dari sidogiri, sedangkan metode pembelajarannya menggunakan metode yang berbeda-beda dalam pelaksanaannya. Selanjutnya *mas*, Santri yang telah menguasai materi lebih cepat, dialah yang akan naik tingkat terlebih dahulu, sehingga santri lebih semangat dan berlomba-lomba dalam pembelajarannya dengan alasan karena tidak mau tertinggal temannya *gitu*. Biasanya *mas*, satu jilid bisa di selesaikan selama 3 minggu tergantung tingkat kesulitan materi dari masing-masing jilid. Apabila terdapat santri yang sudah menguasai materi, selanjutnya mereka dites sebagai syarat untuk naik ke jilid selanjutnya hinga sampai pada jilid 5. Santri yang sudah menyelesaikan kelas akselerasi secara keseluruhan atau sampai pada jilid lima, selanjutnya mereka dites lagi membaca kitab kuning (tanpa harkat) dari berbagai kitab termasuk *fathul-qorib* serta harus bisa memahami kedudukan lafadznya. Nah selanjutnya *mas*, anak yang sudah sampai pada tahap ini di istilahkan dengan kelas *taqrib*, dikelas inilah mereka belajar membaca sekaligus memahami berbagai macam kitab hinga akhirnya mereka benar-benar mampu membaca kkitab kuning dan akan diwisuda pada akhir tahun pelajaran.”⁶³

Peneliti juga menemukan bahwa dalam metode akselerasi baca kitab kuning yang dilaksanakan, pembelajarannya dilaksanakan di dalam maupun di luar ruangan, selanjutnya santri mendatangi ustad dan berkumpul untuk mengkaji sebuah materi kitab hal ini disebut metode pembelajaran bandongan. Kemudian santri mendatangi ustad dan membaca satu persatu materi pembelajaran atau bahkan maju

⁶³ Mohammad Modhar, Ketua pengurus. *Wawancara langsung* (20 Maret 2022).

sedangkan ustad menyimak sekaligus mendengarkan, hal ini disebut dengan metode pembelajaran kitab kuning sorogan. sedangkan mendengarkan guru/pengajar secara seksama baik itu di dalam ruangan ataupun diluar ruangan disebut dengan metode ceramah. Kemudian santri menyetorkan hafalan yang diberikan oleh ustad sebelumnya, hal ini dikenal dengan metode hafalan. Sehingga dapat dipahami bahwa program akselerasi pembelajaran baca kitab kuning yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke menggunakan metode yang berbeda-beda.

Selanjutnya, peneliti juga menanyakan apa saja kendala yang dialami dari pelaksanaan program akselerasi baca kitab kuning yang ada Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke. Hal tersebut disampaikan oleh ustad Mohammad Modhar.

“Kesulitan yang dihadapi yang pertama dari santrinya sendiri, kemampuan antara santri satu dengan yang lainnya berbeda mas, ada yang rajin ada yang engga rajin, ada yang tidur, dan bahkan ada yang tidak mengikuti program (malas). dalam program percepatan baca kitab kuning di pondok pesantren miftahul ulum toronan bara' leke ini jadwalnya kan setelah isya' dan subuh, yang menjadi kendala disini juga masalah waktu. hal ini sebenarnya berhubungan dengan jadwal kegiatan di pesantren dimana seluruh kegiatan santri sudah di atur sebelumnya mulai dari pagi hingga malam. *Nah*, untuk jadwal pelaksanaan pembelajaran kitab kuning Al-Mawardi dilaksanakan pada waktu malam hari sehingga santri menjadi kelelahan pada saat pembelajaran berlangsung dan berakibat kelancaran dari program akselerasi ini terhambat.”⁶⁴

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala dari kesuksesan program akselerasi baca kitab kuning ialah kemampuan santri yang berbeda-beda, ada yang suka tidur dan tidak

⁶⁴ Mohammad Modhar, Ketua pengurus. *Wawancara langsung* (20 Maret 2022).

masuk kelas. Kedua ialah waktu pelaksanaan program akselerasi tersebut dilaksanakan pada waktu malam hari sehingga santri menjadi kelelahan pada saat pembelajaran berlangsung.

Ustadz Alaikas Salam juga menambahkan terkait dengan kendala dari pelaksanaan program tersebut.

“Waktu, karna jadwal kegiatan program almawardi pada saat malam harinya *mas*, sehingga santri banyak yang kelelahan dan akhirnya ketiduran.”⁶⁵

Dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami selama proses pembelajaran akselerasi baca kitab kuning Pondok Pesantren Miftahul Ulum Toronan Bara’ Leke ialah waktu dan santri.

Ustad khoirul anam juga menambahkan.

“Untuk kesulitan yang kami rasakan di sini ialah dari santri itu sendiri dan yang *kedua* yaitu waktu pelaksanaan pembelajaran kitab kuning pada waktu malam hari”⁶⁶

Dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami selama program akselerasi berlangsung ialah santri dan waktu.

Dari tiga orang narasumber dalam penelitian ini telah menjawab dengan data yang sama yaitu santri dan waktu. sehingga telah memenuhi triangulasi sumber data sesuai dengan prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

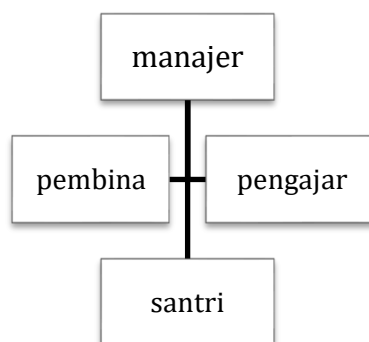
Dari paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi program akselerasi baca kitab kuning dalam

⁶⁵ Alaikas Salam, Guru. *Wawancara Langsung* (14 Maret 2022).

⁶⁶ Khoirul Anam, Guru Tugas. *Wawancara Langsung* (19 April 2022).

meningkatkan kompetensi santri pondok pesantren miftahul ulum toronan bara' leke. Pengelolaan serta pelaksanaannya sudah dikonsepsi sebelumnya mulai dari pembentukan struktur organisasi, metode pembelajarannya, serta jadwal pembelajarannya bahkan evaluasi yang dilaksanakan setiap bulan. Namun dalam pelaksanaan program percepatan baca kitab kuning tidaklah berjalan dengan mudah, ada berbagai kesulitan yang menjadi kendala dalam implementasi program akselerasi tersebut seperti santri yang kelelahan dan tertidur pada saat pembelajaran berlangsung, jadwal pesantren yang terlalu padat sehingga menyebabkan kelelahan pada malam harinya dimana pembelajaran percepatan kitab kuning di selenggarakan.

Bagan 4.1 Struktur Organisasi Al-Mawardi



Tabel 4.1 Struktur Organisasi Al-Mawardi

No	Nama	Jabatan
1	Mohammad Modhar	Manajer
2	Zaini	Pembina
3	Guru Tugas	Pengajar

(Sumber: Dokumen Pondok Pesantren)

c. Hasil dari Implementasi Program Akselerasi Baca Kitab Kuning Dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke

Dari implementasi program akselerasi baca kitab kuning dalam meningkatkan kompetensi santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke tentunya ada hasil yang didapatkan, diantaranya dari aspek kemampuan serta pengetahuan santri meningkat dari sebelumnya, bisa mengembangkan *speak up* nya, bisa berargumentasi, bisa memberikan aspirasi dan lain sebagainya. Hal ini disampaikan oleh ustad khoiril anam selaku pengajar dari program akselerasi baca kitab kuning di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke.

“Untuk hasil dari program baca cepat kitab kuning dalam meningkatkan kompetensi santri secara umum di sini *mas*, setelah mereka mengikuti program akselerasi, mereka menjadi lebih berkompetensi dengan ditandai dengan meningkatnya pengetahuan serta kemampuan mereka dalam belajar, bisa meningkatkan *speak up* nya, menjadikannya bisa berargumentasi, terutama terhadap ilmu-ilmu yang berkaitan dengan keagamaan misalnya dalam hal ibadah dengan kitabnya seperti *Ushul Fiqh*, selanjutnya dalam hal akhlak dengan kitabnya *Ta'limul Muta'allim*, dalam hal tauhid dengan kitabnya *Aqidatul Awam*, dll. Dari sekian kitab yang disebutkan di atas secara keseluruhan tidak bisa di baca sekaligus di fahami isinya jika tidak di bekali dengan ilmu alat (*Nahwu Shorrof*) maka dari itu dalam upaya meningkatkan kemampuan serta pemahaman santri tentang berbagai macam ilmu pengetahuan, Pondok Pesantren Miftahul Ulum Toronan Bere' Leke membentuk program percepatan baca kitab kuning dan hasilnya sedikit banyak sudah sesuai dengan apa yang kami harapkan”⁶⁷

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil dari program pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Miftahul

⁶⁷ khoiril Anam, Guru tugas. *Wawancara langsung* (20 Maret 2022).

Ulum Toronan Bara' Leke ialah dapat meningkatkan pengetahuan santri, kemampuan dalam membaca, berbicara dan memahami suatu cabang ilmu khususnya kitab kuning.

Diperkuat oleh pendapat ustad mohammad modhar sebagai berikut.

“Untuk hasil dari pelaksanaan program akselerasi baca kitab kuning, pertama untuk pesantren itu sendiri bahwa setiap lembaga pendidikan yang dikatakan berkualitas salah satunya dapat menghasilkan lulusan yang sesuai dengan bidang pendidikannya, seperti contohnya pesantren. Bahwa pesantren yang fokus utama pendidikannya ialah tentang keagamaan yang sumber ilmunya banyak terdapat di kitab kuning maka suatu pesantren yang berhasil menghasilkan lulusan santri yang dapat membaca kitab kuning serta memahaminya, maka pesantren tersebut dapat dikatakan berkualitas. Nah, biasanya mas pondok pesantren yang berkualitas juga ditandai dengan bertambahnya jumlah santri setiap tahunnya dan disini Alhamdulillah jumlah santri bertambah menjadi 65 putra dan sekitar 200 untuk santri putrinya, semenjak program pembelajaran baca cepat kitab kuning di laksanakan. Jadi, untuk pesantren sendiri mas, hasil dari program akselerasi baca kitab kuning selain menghasilkan lulusan yang mampu membaca kitab kuning juga dapat menjadi nilai tawar atau istilahnya dapat dijadikan pemasaran lembaga pendidikan terhadap masyarakat luas bahwa pesantren kami bisa mengajari santrinya belajar kitab kuning dengan baik yang dibuktikan dengan adanya wisuda terhadap santri yang lulus dari program akselerasi belajar cepat baca kitab kuning yang dilaksanakan pada akhir tahun pembelajaran nantinya.”

Kemudian ustad mohammad modhar juga menambahkan

”Kedua, untuk siswa/santri, setelah mengikuti pembelajaran baca cepat kitab kuning santri yang awalnya tidak bisa membaca kitab kuning tentunya sudah bisa membaca sekaligus memahaminya. Meningkatnya kemampuan santri dalam membaca sekaligus memahami kitab kuning berdampak terhadap kadar keilmuan yang di dapat oleh santri, hal ini dikarenakan ranah keilmuan yang ada di pesantren semuanya terkandung dalam kitab kuning (tidak berharkat dan tidak ada artinya), otomatis ketika santri sudah bisa membaca kitab kuning maka kitab-kitab lain yang menerangkan tentang fiqih, tauhid juga bisa di fahami juga artinya, dampak setelah santri dapat membaca kitab kuning

ialah bertambahnya kadar keilmuan yang di miliki oleh santri itu sendiri.”⁶⁸

Dapat disimpulkan bahwa hasil dari program akselerasi tersebut ialah bagi pondok pesantren, menjadikan kualitas pembelajarannya meningkat serta menjadi pemasaran lembaga pendidikan pada saat wisuda kelulusan. Bagi santri yaitu dapat meningkatkan kemampuan membaca sekaligus memahami kitab kuning yang kemudian akan berpengaruh juga terhadap pengetahuannya

Hal yang serupa disampaikan ustad Alaikas Salam selaku pengajar di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Toronan Bara’ Leke.

“Mengenai hasil dari program akselerasi baca kitab kuning ini sangat efektif sehingga bisa mewisuda sekitar 7 orang pada tahun ini, bahasa simpelnya bisa dikatakan 7 santri tersebut sudah bisa dengan lancar membaca kitab kuning, perlu di ketahui sebelumnya bahwa hasil dari program akselerasi baca kitab kuning dapat dilihat nanti pada akhir tahun pelajaran, dimana santri yang sudah benar-benar bisa membaca kitab kuning diwisuda di atas panggung pada acara akhir sanah serta diberikan berbagai pertanyaan terkait dengan pelajaran yang sudah di tempuh selama 1 tahun secara keseluruhan pada saat proses wisuda berlangsung.”⁶⁹

Diperkuat oleh pendapat ustad mujib selaku pengajar program akselerasi baca kitab kuning.

“Program percepatan belajar baca kitab kuning menjadikan santri bisa membaca kitab kuning itu sendiri, selain bisa membaca juga bisa memahami isinya, kemudian setelah membaca dan memahami tentunya meningkatnya juga pengetahuan yang dimiliki santri terutama dalam ilmu keagamaan”

⁶⁸ Mohammad Modhar, Ketua pengurus. *Wawancara langsung* (20 Maret 2022).

⁶⁹ Alaikas Salam, Guru. *Wawancara langsung* (20 Maret 2022).

Pembelajaran kitab kuning menggunakan metode akselerasi di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke dapat meningkatkan pengetahuan serta kemampuan santri terhadap ilmu khususnya ilmu keagamaan.

Dari empat narasumber tersebut terdapat satu jawaban yang sedikit berbeda dari jawaban yang lainnya, namun dari tiga jawaban yang lain telah menjawab dengan data yang sama sehingga telah memenuhi triangulasi sumber data yang dilakukan oleh peneliti.

Selanjutnya, Peneliti menanyakan terhadap Nasihul Madani yang merupakan salah satu santri dari program akselerasi tersebut tentang esensi yang di rasakan sehari-hari setelah mempelajari kitab kuning.

“Ada *kak*, terutama tentang motivasi untuk belajar, setelah bisa membaca kitab kuning, atas nama pribadi saya sendiri lebih semangat untuk belajar kitab-kitab lainnya karna sudah di bekali dengan ilmu *Nahwu* dan *Shorrof*.”⁷⁰

Hal senada juga di sampaikan oleh Fahmi Wahyudi yang merupakan santri dari program akselerasi tersebut.

“Setelah kami belajar membaca kitab kuning, materi pelajaran sekolah madrasah dapat kami pahami dengan mudah dan tidak sulit di pahami, sehingga menjadikan belajar lebih gampang *kak*,”⁷¹

Diperkuat oleh pendapat Faisol yang juga merupakan peserta dari program akselerasi baca kitab kuning.

“Menjadi lebih sering membaca dan belajar kitab kuning *kak*, menjadi lebih semangat dalam belajarnya”

⁷⁰ Nasihul Madani, Santri. *Wawancara langsung* (20 Maret 2022).

⁷¹ Fahmi Wahyudi, Santri. *Wawancara langsung* (20 Maret 2022).

Dari tiga narasumber yang telah menjawab bahwa esensi yang dirasakan setelah mengikuti program akselerasi ialah menjadikan motivasi untuk belajar semakin meningkat, sehingga telah memenuhi triangulasi sumber data.

Setelah mempelajari kitab kuning, banyak sekali esensi dan efek yang dirasakan oleh peserta didik, khususnya pada aspek religiusitas. Peneliti mencoba meneliti sesuatu yang berkaitan dengan religiusitas pelajar kitab kuning setelah mempelajarinya. Berikut adalah paparan data yang dikemukakan oleh ustad Mohammad Modhar terkait religiusitas pelajar setelah mempelajari kitab kuning,

“Ketika santri mendapatkan ilmu baru terutama tentang ibadah dan keyakinan kepada sang *Kholiq* mereka langsung “*wah ini merupakan ilmu baru*” langsung di aplikasikan dan di praktekkan oleh santri. Dan hal tersebut memang betul-betul di praktekkan oleh santri karna disini *kan* lingkungannya pesantren *mas*, jadi lingkungannya bersih dan sehat sehingga apabila terdapat hal-hal baru yang memiliki nilai positif pasti yang lainnya (santri) juga mengikuti tren baru tersebut seperti pekerjaan-pekerjaan sunnah sebelum sholat, sunnah-sunnah sebelum wudhu dan setelahnya.”⁷²

Dapat disimpulkan bahwa kitab kuning menjadikan aspek spiritual peserta didik meningkat secara berangsur-angsur beriringan dengan pengetahuan yang mereka dapatkan.

Hal senada juga di sampaikan oleh ustad Alaikas Salam selaku pengajar di program akselerasi baca kitab kuning di pesantren.

“Sumber hukum islam juga banyak dibahas di dalam kitab kuning sehingga apabila santri sudah bisa membaca sekaligus

⁷² Mohammad Modhar, Ketua pengurus. *Wawancara langsung* (20 Maret 2022).

mamahami isi dalam kitab kuning tentunya mereka lebih faham akan hukum-hukum dalam islam sehingga dalam kehidupan sehari-harinya mereka lebih berhati-hati terutama dalam masalah ibadah.”⁷³

Pembelajaran kitab kuning yang banyak membahas hukum-hukum islam menjadikan santri lebih berhati-hati dalam hal ibadahnya.

Diperkuat oleh pendapat ustad Khoirul Anam yang menyatakan bahwa.

“Ketika santri sudah bisa memahami isi dari materi kitab kuning terutama kitab yang menjelaskan tentang tauhid, fiqih, dll maka secara berangsur-angsur akan meningkatkan kualitas ibadah mereka beriringan dengan ilmu yang didapatkan”⁷⁴

Dari tiga narasumber yang semuanya telah menjawab bahwa pembelajaran kitab kuning menjadikan aspek religiusitas santri meningkat sehingga telah memenuhi triangulasi sumber data yang dilakukan oleh peneliti.

Selanjutnya, peneliti juga menanyakan efektifitas program percepatan baca kitab kuning tersebut dalam hal akidah (kepercayaan), hal ini disampaikan oleh Fahmi Wahyudi selaku peserta/santri dalam program akselerasi baca kitab kuning.

“Pasti ada tentunya *kak*, banyak efek yang dirasakan setelah mempelajari kitab kuning di pondok bara’ leke ini, terkait dengan esensi akidah (kepercayaan), kami merasa ada peningkatan dalam hal keimanan kami.”⁷⁵

Hal senada juga disampaikan oleh ahmad zaini yang juga merupakan peserta dari program akselerasi baca kitab kuning

⁷³ Alaikas Salam, Guru. *Wawancara langsung* (20 Maret 2022).

⁷⁴ Khoirul Anam, Guru Tugas. *Wawancara langsung* (19 April 2022).

⁷⁵ Fahmi Wahyudi, Santri. *Wawancara langsung* (20 Maret 2022).

“Ada *kak*, terutama ketika selesai membaca kitab *Aqidatul Awam, Kitabus Sa’adah* dll. Kan di situ dijelaskan tentang tauhid tentang ketuhanan”⁷⁶

Peneliti juga menemukan dilapangan bahwa untuk kegiatan *ubudiah* di pesantren, santri yang mengikuti program akselerasi baca kitab kuning mengikuti semua kegiatan *ubudiah* tersebut tanpa terkecuali. Dan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, banyak pernyataan yang menyatakan bahwa kitab kuning menjadikan aspek kepercayaan keagamaan meningkat secara berangsur beriringan dengan pengetahuan yang lain.

Dari beberapa pernyataan tersebut telah menjawab dengan data yang sama, sehingga telah memenuhi triangulasi sumber data. Maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa implementasi program akselerasi baca kitab kuning dalam meningkatkan kompetensi santri di pondok pesantren miftahul ulum toronan bara’ leke memiliki hasil diantaranya ialah pertama dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam kitab kuning lembaga pondok pesantren, serta menjadi *Marketing* lembaga pendidikan pada saat acara wisuda kelulusan program tersebut pada akhir tahun pelajaran. Kedua, program akselerasi baca kitab kuning ini menjadikan santri lebih aktif dalam pembelajaran, meningkatkan kemampuan serta pengetahuan santri, serta meningkatkan frekuensi kepercayaan (keimanan) dalam hal keagamaan sehingga menjadikan pribadi yang lebih religius dalam beribadah, dll

⁷⁶ Ahmad Zaini, Santri. *Wawancara langsung* (20 Maret 2022).

2. Temuan Penelitian

Pada pembahasan sebelumnya telah dideskripsikan paparan data dari hasil penelitian dari tiga fokus penelitian. Penjelasan dari tiga fokus penelitian tersebut berdasarkan hasil pengumpulan data dari catatan lapangan yang peneliti lakukan di lokasi penelitian. Dalam tiga fokus penelitian tersebut telah dijelaskan tentang implementasi program akselerasi baca kitab kuning dalam meningkatkan kompetensi santri di pondok pesantren Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan yang dilakukan oleh peneliti dapat ditemukan beberapa temuan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu:

a. Perencanaan Program Akselerasi Baca Kitab Kuning dalam Meningkatkan Kompetensi Santri PP Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke

Berikut beberapa perencanaan serta pertimbangan sebelum dilaksanakannya program akselerasi percepatan baca kitab kuning dalam meningkatkan kompetensi santri PP Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke.

- 1) pembelajaran baca kitab kuning di pondok pesantren miftahul ulum toronan bara' leke dilaksanakan menggunakan metode klasik dan hasilnya tidak maksimal. Maka dari itu Seluruh jajaran pengurus pondok pesantren beserta pihak-pihak yang berkepentingan melakukan musyawarah untuk merealisasikan perubahan metode pembelajaran kitab kuning yang sebelumnya.

- 2) Pembelajaran kitab kuning yang diharapkan dapat meningkatkan kompetensi santri disepakati untuk menggunakan model akselerasi dalam pembelajarannya, dijadikan program tahunan yang diselenggarakan pada tahun ajaran baru hingga akhir tahun ajaran, diikuti oleh sebagian santri saja, serta program pembelajaran tersebut di ajar oleh guru yang profesional di bidang baca kitab kuningnya dan juga menjadikan Al- Mawardi sebagai nama dari kelas akselerasi tersebut.
- 3) Dipilihnya metode tersebut karna keunggulan dari program akselerasi baca kitab kuning ialah diantaranya peserta didik dapat lebih cepat hafal dan faham terhadap materi yang diberikan, kemudian tidak bosan dalam belajar, serta santri dapat dengan cepat bisa membaca kitab kuning

b. Pengelolaan Program Akselerasi Baca Kitab Kuning dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Pp Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke

Dalam implementasi Program Akselerasi Baca Kitab Kuning dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Pp Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke tentunya harus dikelola dengan baik agar mendapatkan hasil yang maksimal. Berikut pengelolaan program akselerasi baca kitab kuning ialah.

- 1) Pembuatan struktur organisasi kepengurusan program akselerasi baca kitab kuning pondok pesantren miftahul ulum.

- 2) program akselerasi baca kitab kuning di pondok pesantren miftahul ulum toronan bara' leke dilaksanakan setelah santri balik pondok libur Ramadhan hingga akhir tahun pelajaran (libur Ramadhan).
- 3) dalam pengelolaan akselerasi pembelajaran baca kitab kuning pondok pesantren miftahul ulum toronan bara' leke menggunakan tenaga pengajar yang profesional serta ahli dalam ilmu alat (ilmu yang menerangkan cara baca kitab kuning), yakni guru tugas dari banyuputih, guru tugas dari Bettet, serta ustad senior dari pondok pesantren. Peserta dari program akselerasi baca kitab kuning ialah santri yang mendaftar sekaligus mengikuti tes dengan ketentuan memiliki minimal kemampuan dasar ilmu alat, memiliki kemauan yang kuat untuk belajar kitab kuning.
- 4) menggunakan metode pembelajaran Al-miftah dari Sidogiri dengan menggunakan kitab *Imrithi*, *Kailani*, *Nadhom Maksud*, *Alfiyah*, *Ibnu Aqil* sebagai materi pembelajarannya, kemudian dijadikan jilid 1 sampai 5 agar lebih praktis dan mudah difahami. materi hafalan di buat dalam bentuk lagu supaya murid mudah mengingat materi serta diiringi dengan musik dengan menggunakan alat yang sederhana.
- 5) Pelaksanaan evaluasi setiap satu bulan sekali yang dilakukan oleh seluruh kepengurusan program Al-Mawardi untuk

mengetahui perkembangan dan kendala program akselerasi, serta pelaksanaan wisuda kelulusan pada akhir tahun pelajaran.

- 6) kesulitan yang dialami dari program akselerasi baca kitab kuning yang pertama dari santri sendiri, ada yang malas-malasan bahkan tidur pada saat pembelajaran berlangsung. kedua waktu, jadwal kegiatan program almawardi pada saat malam harinya sehingga santri banyak yang kelelahan dan akhirnya ketiduran.

c. Hasil Dari Implementasi Program Akselerasi Baca Kitab Kuning Dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Di PP Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke

Adapun hasil dari pelaksanaan program akselerasi baca kitab kuning dalam meningkatkan kompetensi santri.

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam kitab kuning lembaga pondok pesantren, santri yang awalnya tidak bisa membaca kitab kuning akhirnya bisa membaca sekaligus memahaminya setelah mereka lulus dari program akselerasi pembelajaran baca kitab kuning.
- 2) Program akselerasi baca kitab kuning ini menjadikan santri lebih aktif dalam pembelajaran, Meningkatnya kemampuan santri dalam membaca sekaligus memahami kitab kuning berdampak terhadap pengetahuan yang di dapat oleh santri, hal ini dikarenakan ranah keilmuan yang ada di pesantren semuanya terkandung dalam kitab kuning, otomatis ketika santri sudah bisa membaca kitab kuning maka kitab-kitab lain yang

menerangkan tentang fiqih, tauhid dll bisa di fahami dengan mudah, artinya dampak setelah santri dapat membaca kitab kuning ialah bertambahnya kadar keilmuan yang di miliki oleh santri itu sendiri.

- 3) Program akselerasi baca kitab kuning juga meningkatkan frekuensi kepercayaan (keimanan) dalam hal keagamaan sehingga menjadikan pribadi yang lebih religius dalam beribadah.

B. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan penjabaran deskriptif yang merupakan pemaparan tentang data yang didapati peneliti di lapangan dan akan dianalisis menggunakan triangulasi sebagai peyimpulan hasil penelitian. Berikut pemaparan tentang imlementasi program akselerasi baca kitab kuning dalam meningkatkan kompetensi santri pondok pesantren Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke yang akan dikomparasikan dengan fakta yang ada.

1. Perencanaan Program Akselerasi Baca Kitab Kuning dalam Meningkatkan Kompetensi Santri PP Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti baik dari observasi maupun wawancara dengan informan, temuan penelitian di pondok pesantren miftahul ulum toronan bara' leke menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan program akselerasi pembelajaran baca kitab kuning yang dilaksanakan tidaklah serta-merta langsung diselenggarakan, akan tetapi melalui proses manajemen yang terstruktur didalamnya, mulai dari

perencanaan pengadaan program, pengelolaannya, pelaksanaan hingga evaluasinya memang benar-benar diperhatikan oleh pimpinan pondok pesantren.

Manajemen pendidikan merupakan suatu proses pendayagunaan seluruh komponen yang saling berinteraksi antar sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan program pembelajaran, manajemen pembelajaran merupakan proses pengelolaan dalam kegiatan belajar mengajar yang di mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi terhadap suatu pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.⁷⁷

Dalam manajemen pendidikan terdapat konsep perencanaan pendidikan yang berfungsi sebagai perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam perencanaan program akselerasi baca kitab kuning pondok pesantren miftahul ulum toronan bara' leke yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren, terdapat beberapa perencanaan serta pertimbangan untuk menunjang pelaksanaan program akselerasi tersebut.

Perencanaan merupakan keseluruhan dari proses pemikiran dan penentuan hal-hal yang akan dikerjakan pada masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Dalam perencanaan pembelajaran terdapat prediksi, program yang dicanangkan,

⁷⁷ Muhammad Khafid, Barowi, Munasir, "Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Tsanawiyah Nu Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus," *Jurnal Intelegensia* 7, No. 2 (2019): 13.

waktu dan tempat, para pelaksana, target yang ingin di capai, serta teknik-teknik pelaksanaan atau *Job Description*.⁷⁸

Sementara itu Abdul Majid menjelaskan bahwa perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan, namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.⁷⁹

Begitu pula dalam Perencanaan program akselerasi baca kitab kuning yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke, yang sebelumnya pembelajaran kitab kuningnya menggunakan metode klasik yang dilaksanakan di masjid atau mushollah dengan menggunakan metode klasik diantaranya: metode sorogan, metode wetonan atau bandongan, hafalan, *mudzakarah* atau musyawarah, majlis ta'lim.⁸⁰ dan hal demikian masih banyak dilestarikan di pondok pesantren tradisional pada umumnya.

Namun, pembelajaran kitab kuning yang diselenggarakan pondok pesantren miftahul ulum toronan bara' leke sekarang menggunakan akselerasi dalam metode pembelajarannya, dengan pembelajaran berkonsep modern yang dilakukan dengan mengolaborasikan metode-

⁷⁸ Beni Ahmad Saebani, Koko Komaruddin, *Filsafat Manajemen Pendidikan*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 67.

⁷⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 15.

⁸⁰ Putri Dewi Indah, "Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Peningkatan Religiusitas Peserta Didik di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin Bekasi Timur" (Skripsi S1, UI, 2018), 28.

metode serta desain pembelajaran yang disesuaikan dengan target yang hendak dicapai.

Akselerasi pembelajaran merupakan implikasi dari sistem belajar tuntas yang menunjukkan adanya siswa yang memiliki kecerdasan luar biasa dan mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan jauh lebih cepat dan mempunyai nilai yang baik.⁸¹

pembelajaran baca kitab kuning menggunakan model akselerasi dalam pembelajarannya yang diharapkan agar dapat meningkatkan kompetensi santri di jadikan sebuah program pendidikan khusus pembelajaran kitab kuning yang di beri nama Al-Mawardi yang dilaksanakan pada awal tahun ajaran, di ikuti oleh santri yang sebelumnya sudah mengikuti tes kemampuan dasar baca kitab kuning, serta menggunakan tenaga profesional sebagai pengajarnya.

perencanaan pendidikan berfungsi sebagai perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam perencanaan terdapat prediksi, program yang dicanangkan, waktu dan tempat, para pelaksana, target yang ingin di capai, serta teknik-teknik pelaksanaan atau *Job Description*.⁸²

Pembelajaran baca kitab kuning pondok pesantren Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke menggunakan metode akselerasi yang memiliki beberapa keunggulan diantaranya adalah peserta didik dapat lebih cepat

⁸¹Iif Khoiru Ahmadi, Hendro Ari Setiono dan Sofan Amri, *Pembelajaran Akselerasi* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2011), 2.

⁸² Beni Ahmad Saebani, Koko Komaruddin, *Filsafat Manajemen Pendidikan*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 67.

hafal dan faham terhadap materi yang diberikan, tidak bosan dalam belajar, serta santri dapat dengan cepat bisa membaca kitab kuning.

Pernyataan ini diperkuat oleh pendapat mutia bahwa model pembelajaran akselerasi merupakan pembelajaran yang menawarkan cara belajar yang lebih cepat atau dikenal dengan percepatan belajar, teknik belajar ini diharapkan bisa membantu peserta didik belajar lebih cepat dari sebelumnya.⁸³

2. Pengelolaan Program Akselerasi Baca Kitab Kuning dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Pp Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke

Program akselerasi pembelajaran baca kitab kuning Pondok Pesantren Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke memiliki tujuan agar siswa atau santri memiliki kemampuan serta pengetahuan ilmu keislaman sehingga terwujudnya santri yang bertaqwa kepada Allah Sw, sehingga program akselerasi baca kitab kuning ini perlu manajemen yang baik, terutama dalam pengelolaannya sehingga apabila program tersebut dikelola dengan maksimal maka tentunya akan mendapatkan hasil yang maksimal pula. pengelolaan program akselerasi merupakan langkah dari perencanaan program pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya yang berisi langkah-langkah, metode serta strategi kegiatan program belajar mengajar.

Fungsi pengelolaan dalam kegiatan pembelajaran dimaksudkan untuk menentukan pelaksana tugas dengan jelas kepada setiap personil

⁸³ Mutia, "Pembelajaran Akselerasi," *Fitrah* 2, no. 2 (2020): 3.

sesuai bidang, wewenang dan tanggungjawabnya. Dengan kejelasan tugas dan tanggung jawab masing-masing unsur dan komponen sehingga kegiatan pembelajaran baik proses maupun kualitasnya dapat berlangsung sesuai dengan yang di rencanakan. Pengorganisasian pembelajaran memberikan gambaran bahwa kegiatan belajar mengajar mempunyai arah dan tanggung jawab yang jelas.⁸⁴

Adapun pengelolaan program akselerasi baca kitab kuning dalam meningkatkan kompetensi santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Toronan Bara' Leko ialah pertama, pembuatan struktur organisasi kepengurusan yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren menghasilkan ustad Mohammad Modhar sebagai manajernya. Pembentukan struktur organisasi bertujuan agar lebih mudah dalam hal pembagian tugas dan tanggung jawab setiap individu dalam menjalankan tugasnya masing-masing.

Hubungan antara struktur organisasi dengan efektifitas kinerja individu dalam organisasi sangatlah erat karna struktur organisasi menetapkan bagaimana tugas akan dibagi, siapa melapor kepada siapa, dan mekanisme koordinasi yang formal serta pola interaksi yang akan diikuti.⁸⁵

Kedua, program akselerasi baca kitab kuning di pondok pesantren miftahul ulum toronan bara' leke dilaksanakan setelah santri balik pondok libur Ramadhan hingga akhir tahun pelajaran. Hal ini

⁸⁴ Muhammad Khafid, Barowi, Munasir, "Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Tsanawiyah Nu Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus," *Jurnal Intelegensia* 7, No. 2 (2019): 16.

⁸⁵ Fianda Gammahendra, Djamhur Hamid, Muhammad Faizal Riza, "Pengaruh Struktur Organisasi Terhadap Efektifitas Organisasi," *Jurnal Administrasi Bisnis* 7 No. 2, (Januari 2014): 3.

dilakukan untuk memaksimalkan hasil dari program akselersi baca kitab kuning pada tahap evaluasi yang di laksanakan pada akhir tahun pelajaran pondok pesantren yaitu pada saat acara wisuda kelulusan santri dari program akselerasi baca kitab kuning tersebut.

Awal dari pelaksanaan program akselerasi baca kitab kuning dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran yaitu pada saat santri balik pondok liburan puasa, perlu diketahui bahwa kurikulum pesantren berbeda dengan kurikulum pendidikan formal. pesantren memiliki kurikulumnya sendiri, biasanya kurikulum pesantren di sesuaikan dengan kebutuhan santrinya.⁸⁶

Ketiga, program akselerasi pembelajaran baca kitab kuning menggunakan tenaga pendidik yang profesional dalam ilmu alat (ilmu yang menerangkan cara baca kitab kuning), Tenaga pengajar untuk program akselerasi baca kitab kuning tersebut di tentukan oleh pengurus yakni guru tugas dari banyuputih, guru tugas dari Bettet, serta ustad senior dari pondok pesantren yang dalam hal keilmuan kitab kuningnya tidak diragukan lagi.

Menjadi seorang pendidik atau pengajar kitab kuning, di samping harus menguasai materi, isi dan mahir berbahasa arab juga harus menguasai ilmu dalam tata bahasa yang digunakan dalam kitab. Seorang pengajar kitab kuning dalam lembaga pendidikan pondok pesantren

⁸⁶ Ratna Kamila, Arif Rahman dan Herman, "Manajemen Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kompetensi Santri," *Tadbir* 4, No. 1 (2019): 21.

haruslah seorang muslim yang benar-benar menguasai materi kitab kuning dan mampu menjadi tauladan yang baik bagi siswanya.⁸⁷

Keempat, melaksanakan seleksi calon peserta didik dari program akselerasi baca kitab kuning yang dilakukan oleh kepengurusan program Al-Mawardi. Pelaksanaan seleksi peserta didik tersebut dilaksanakan pada awal tahun ajaran (setelah santri balik pondok libur ramadhan), pelaksanaan seleksi melalui tes atau ujian dengan ketentuan santri yang ingin mengikuti program tersebut harus memiliki kemauan yang kuat serta memiliki minimal kemampuan dasar ilmu kitab kuning. seleksi calon peserta didik sengaja dilakukan agar mendapatkan santri yang memiliki karakteristik sesuai dengan yang di harapkan.

Seleksi peserta didik merupakan kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik di lembaga pendidikan berdasarkan ketentuan yang berlaku, adapun cara-cara seleksi yang dapat digunakan ialah, melalui tes atau ujian, melalui penelusuran bakat serta kemampuan yang biasanya berdasarkan pada prestasi yang di raih oleh calon peserta didik, kemudian berdasarkan nilai.⁸⁸

Kelima, Program akselerasi baca kitab kuning Pondok Pesantren Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke menggunakan metode pembelajaran al-miftah, dengan menggunakan kitab *Imrithi*, *Kailani*, *Nadhom Maksud*, *Alfiyah*, *Ibnu Aqil* sebagai materi pembelajarannya, kemudian dari

⁸⁷ Maria Ulfa, "Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Kelas Xii di Smk Syubbanul Wathon Tegal Rejo Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014" (Skripsi S1, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga. 2013), 76-77

⁸⁸ Badruddin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Indeks, 2014). 36.

beberapa kitab tersebut dijadikan jilid 1 sampai 5 agar lebih praktis dan mudah difahami, kemudian materi hafalan di buat dalam bentuk lagu agar santri mudah mengingat materi kemudian diiringi dengan musik dengan menggunakan alat yang sederhana.

Al-miftah merupakan metode cepat baca kitab kuning yang berisi kaidah nahwu dan sharraf untuk tingkat dasar, hampir keseluruhan isinya disadur dari kitab *Jurmiyah* dan ditambah beberapa keterangan dari *Alfiyah ibn Malik* dan *Nadz Al'imrity*. Istilah yang digunakan dalam materi ini hampir sama dengan kitab-kitab nahwu yang banyak digunakan di pesantren sehingga metode ini sama sekali tidak merubah istilah-istilah dalam ilmu nahwu.⁸⁹

Keenam, Pelaksanaan evaluasi terhadap program akselerasi baca kitab kuning yang dilakukan oleh seluruh kepengurusan program Al-Mawardi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan kendala dari program akselerasi ini sehingga hasil evaluasi tersebut akan jadi bahan pertimbangan nantinya. Kegiatan evaluasi perogram akselerasi dibagi menjadi dua tahap yaitu evaluasi bulanan dan evaluasi tahunan, evaluasi bulanan dilaksanakan satu bulan sekali sedangkan evaluasi tahunan dilaksanakan pada saat wisuda kelulusan santri. Setelah evaluasi program akselerasi baca kitab kuning dilaksanakan, ditemukan beberapa kendala yaitu dari santri sendiri, ada yang malas-malasan bahkan tidur pada saat pembelajaran berlangsung. kedua waktu, jadwal kegiatan program pada

⁸⁹ Ahmad Kusyairi, "Penerapan Metode Al-Miftah dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren" *An-Nahdlah* 5, No. 1 (Oktober 2018): 15.

saat malam harinya sehingga santri banyak yang kelelahan dan akhirnya ketiduran.

Keterlaksanaan suatu program pendidikan tidak terlepas dari tahapan evaluasi, evaluasi dilakukan baik saat suatu program berjalan maupun pada saat program telah selesai dilaksanakan. Pada tahap inilah hasil keputusan evaluasi menjadi bagian terpenting untuk pengambilan keputusan suatu program pendidikan oleh pemangku kebijakan.⁹⁰

3. Hasil dari Implementasi Program Akselerasi Baca Kitab Kuning dalam Meningkatkan Kompetensi Santri di PP Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke

Program akselerasi baca kitab kuning yang sudah berjalan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke tentunya memberikan kesan terhadap pelajar maupun pengajarnya, sehingga model pembelajaran seperti ini tetap di lestarikan dan dipertahankan atau bahkan dikolaborasikan dengan kurikulum yang lain nantinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti, temuan penelitian di pondok pesantren miftahul ulum toronan bara' leke menyebutkan bahwa hasil implementasi program akselerasi baca kitab kuning ialah meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam kitab kuning lembaga pondok pesantren, santri dapat membaca sekaligus memahami isi dalam kitab kuning, Santri menjadi lebih berkompetensi dengan ditandai dengan meningkatnya pengetahuan serta kemampuan mereka dalam belajar, bisa meningkatkan *speak up* nya, menjadikannya

⁹⁰ Beni Ahmad Saebani, Koko Komaruddin, *Filsafat Manajemen Pendidikan*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 122.

kebih bisa berargumentasi, terutama terhadap ilmu-ilmu yang berkaitan dengan keagamaan misalnya dalam hal ibadah dengan kitabnya seperti *Ushul Fiqh*, selanjutnya dalam hal akhlak dengan kitabnya *Ta'limul Muta'allim*, dalam hal tauhid dengan kitabnya *Aqidatul Awam*, dll.

program akselerasi baca kitab kuning ini menjadikan santri lebih aktif dalam pembelajaran, bisa mengembangkan *speak up* nya, bisa berargumentasi, meningkatkan kemampuan santri dalam membaca sekaligus memahami kitab kuning berdampak terhadap kadar keilmuan yang di dapat oleh santri, hal ini dikarenakan ranah keilmuan yang ada di pesantren semuanya terkandung dalam kitab kuning, otomatis ketika santri sudah bisa membaca kitab kuning maka kitab-kitab lain yang menerangkan tentang fiqih, tauhid dll bisa di fahami dengan mudah.

Santri yang memiliki kemampuan dalam membaca kitab kuning yang baik, akan mempengaruhi pengetahuannya terkait berbagai masalah yang muncul dalam pembelajaran, santri yang memiliki kemampuan membaca kitab kuning dengan baik mampu mengatasi kesulitan membaca, membarisi teks kitab kuning, mengartikan teks kitab kuning, menerangkan isi kitab kuning, serta mengi'robkan teks dalam kitab kuning.⁹¹

program akselerasi baca kitab kuning Pondok Pesantren Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke juga meningkatkan frekuensi kepercayaan sehingga menjadikan pribadi yang lebih religius dalam beribadah. Setelah mempelajari kitab kuning banyak sekali esensi dan efek yang

⁹¹ Luthfia Febri, "Pengaruh Kemampuan Membaca Kitab Kuning Terhadap Hasil Belajar Fiqih Santri Kelas Tiga Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum" (Skripsi S1, IAIN Metro. 2021), 34.

dirasakan oleh pelajarnya, khususnya pada aspek religiusitas. Berdasarkan hasil paparan serta keterangan dari para santri terkait efek yang mereka rasakan setelah mengikuti program pembelajaran kitab kuning bahwa kitab kuning menjadikan aspek spiritual mereka meningkat secara berangsur-angsur bersamaan dengan pengetahuan yang mereka dapati dari program pembelajaran kitab kuning.

Pernyataan ini didukung oleh Putri Dewi Indah yang menyatakan bahwa pembelajaran kitab kuning merupakan tiang dalam perkembangan ilmu agama islam yang ditulis oleh para ulama, *Muallifin* dari timur yang ditulis ke dalam bahasa arab. Kitab kuning mengupas berbagai macam ilmu pengetahuan agama islam dan juga pedoman peribadatan umat islam yang merujuk pada sunnah dan Al-Qur'an. tentu pembelajaran kitab kuning memiliki esensi yang sangat penting dalam peningkatan pada aspek religiusitas.⁹²

Jadi, dari beberapa paparan serta keterangan data di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa kurikulum pembelajaran kitab kuning pondok pesantren miftahul ulum toronan bara' leke yang menggunakan metode akselerasi dapat meningkatkan kompetensi santri dalam pengetahuan dan kemampuannya membaca sekaligus memahami ajaran agama islam melalui materi kitab kuning, menjadikan pribadi yang lebih religius dalam menjalankan ibadah sehari-harinya.

Peningkatan kompetensi santri tersebut tidak lepas dari adanya manajemen kurikulum pembelajaran kitab kuning yang dilakukan oleh

⁹² Putri Dewi Indah, "Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Peningkatan Religiusitas Peserta Didik di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin Bekasi Timur " (Skripsi S1, UI, 2018), 87.

pengurus Pondok Pesantren Mifthul Ulum Toronan Bara' Leke'. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Supratman Zakir yang menyatakan bahwa dalam konteks peningkatan kompetensi siswa atau santri, maka kurikulum juga merupakan hal yang tidak terpisahkan dengan kompetensi siswa dalam pembelajaran. Untuk mengimbangi peningkatan kemampuan siswa, maka kurikulum juga perlu menjadi perhatian sehingga siswa benar-benar memiliki kompetensi yang sangat memadai.⁹³

⁹³ Supratman Zakir, "Strategi Pengembangan Kompetensi Siswa dengan Manajemen Berbasis Sekolah," *Jurnal Analis* Vol 9 No. 1 (2012): 3.